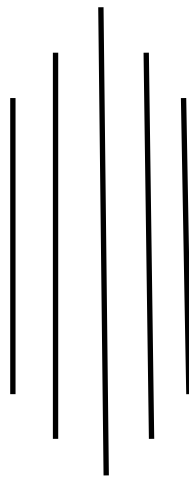




JARINGAN PENELITIAN (JARLIT) KEBIJAKAN PENDIDIKAN

**PENILAIAN KINERJA GURU SD BERSERTIFIKASI
DI KABUPATEN BANGKA BARAT**



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANGKA BARAT

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
&
Dinas Pendidikan, Pemuda, Dan Olahraga

Tahun 2011

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah, SWT atas limpahan nikmat dan rahmat-Nya sehingga dapat terlaksananya kegiatan Jaringan Penelitian (Jarlit) Kebijakan Pendidikan di Kabupaten Bangka Barat tahun 2011 serta disusunnya laporan hasil penelitian sederhana tentang penilaian kinerja guru SD bersertifikasi di Kabupaten Bangka Barat.

Kegiatan Jarlit Kebijakan Pendidikan di Kabupaten Bangka Barat tahun 2011 yaitu penilaian kinerja guru SD bersertifikasi di Kabupaten Bangka Barat merupakan kerjasama tim teknis Jarlit Kabupaten Bangka Barat dalam hal ini Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga bersama tim sekretariat Bappeda Kabupaten Bangka Barat.

Penilaian kinerja guru SD bersertifikasi yang meliputi penilaian supervisi administrasi dan pelaksanaan pembelajaran guru SD bersertifikasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru yang bersertifikasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Akhir kata disampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terlaksananya kegiatan Penilaian Kinerja guru SD bersertifikasi di Kabupaten Bangka Barat dan semoga hasil penelitian sederhana ini bermanfaat bagi semua pihak.

Muntok, Desember 2011

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pengertian	7
1.3 Tujuan Manfaat	7
II METODE	
2.1 Tempat dan Waktu	9
2.2 Metode Pelaksanaan	9
III ANALISA DAN PENILAIAN	
3.1 Supervisi Administrasi Pembelajaran	12
3.2 Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran	18
IV KESIMPULAN DAN SARAN	
4.1 Kesimpulan	23
4.2 Saran	23
DAFTAR PUSTAKA	v
LAMPIRAN	vi

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perbandingan Jumlah Nilai UN Jenjang SD/MI di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2008-2011.....	5
Tabel 1.2 Jumlah Guru SD/MI Lulus Sertifikasi di Kabupaten Bangka Barat Tahun 2007 - 20 11	6
Tabel 2.1 Jumlah Kuisisioner Instrumen Penilaian Kinerja Guru SD bersertifikasi di Wilayah Kabupaten Bangka Barat Tahun 2011	9
Tabel 3.1 Hasil Penilaian Supervisi Administrasi Pembelajaran Guru SD Bersertifikasi di Kabupaten Bangka Barat Tahun 2011	12
Tabel 3.2 Hasil Penilaian Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran Guru SD Bersertifikasi di Kabupaten Bangka Barat Tahun 2011	17

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Persentase Ketercapaian Penilaian Supervisi Administrasi Pembelajaran Guru SD Bersertifikasi di Kabupaten Bangka Barat Tahun 2011	17
Gambar 3.2 Persentase Ketercapaian Penilaian Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran Guru SD Bersertifikasi di Kabupaten Bangka Barat Tahun 2011	22

DAFTAR PUSTAKA

- Junaidi, Wawan. 2009. *Pengertian Standart Kompetensi*. Artikel Bulan Juli. <http://wawan-junaidi.blogspot.com/>.
- Malingi, Bahtiar. 2008. *“Mempersiapkan Kompetensi Menuju Sertifikasi Guru”*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nasution, Wisnu B. & Arthana, I Ketut Pegig. 2010. *Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 10 Nomor 2. Surabaya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang *Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*. Jakarta.
- Sudiarta, I. Gusti Putu. 2004. *Mencermati Wacana Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Program Standarisasi dan Sertifikasi Kompetensi Guru*. *Jurnal Penelitian dan Pengajaran IKIP Negeri*. Singaraja. Edisi Khusus Tahun XXXVII. Singaraja.

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan lembaga yang mengembangkan sumber daya manusia dan harus memiliki suatu kemajuan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai aset utama dalam membangun Negara Indonesia. Pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan berupaya secara berencana dan berkala untuk melakukan pembaharuan di bidang pendidikan dalam rangka pelaksanaan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satunya adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam dunia kependidikan guru sebagai pendidik berperan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus penentu kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Komponen-komponen pendidikan yang merupakan syarat mutlak dalam proses pendidikan di sekolah adalah guru, siswa, dan kurikulum. Salah satu komponen utama pendidikan yang amat penting adalah guru. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan di sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat atau swasta.

Untuk dapat memaksimalkan perannya sebagai tenaga pendidik, guru dituntut untuk dapat selalu meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang menunjang tugasnya sebagai pendidik agar menjadi guru yang profesional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 39 ayat 2

menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan pada perguruan tinggi. Hal yang sama juga tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dinyatakan bahwa kualifikasi akademik guru SD/MI adalah berpendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Selain kualifikasi pendidikan yang terpenuhi, guru SD/MI juga diharuskan memiliki kompetensi dalam penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Guru yang profesional harus memenuhi empat kompetensi guru yang telah ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru dan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

I. Kompetensi Pedagogik meliputi :

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

II. Kompetensi Kepribadian

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

III. Kompetensi Sosial

1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

IV. Kompetensi Profesional

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Pemenuhan sertifikasi pendidik yang akan meningkatkan profesionalisme guru dimaksudkan untuk meningkatkan mutu dan kesejahteraan guru, serta berfungsi untuk meningkatkan martabat dan menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas

sebagai agen pembelajaran. Dengan terlaksananya sertifikasi guru, diharapkan akan berdampak pada meningkatnya mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kabupaten Bangka Barat adalah salah satu kabupaten pemekaran dari Kabupaten Bangka di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2003. Jumlah SD/MI yang ada hingga tahun 2011 di Kabupaten Bangka Barat sebanyak 130 SD dan 2 MI. Sarana dan prasarana sekolah SD/MI yang dimiliki cukup memadai. Kabupaten Bangka Barat merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang menerapkan program Biaya Operasional Sekolah (BOS) yaitu program pemerintah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksanaan program wajib belajar. Berdasarkan jumlah nilai UN SD/MI tahun 2008-2011, Kabupaten Bangka Barat menempati urutan terakhir dari 7 kabupaten /kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Jumlah nilai UN SD/MI tahun 2008-2011 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Perbandingan Jumlah Nilai UN Jenjang SD/MI di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2008-2011

No	Kab/Kota	Jumlah Nilai 3 Mapel UN				Kenaikan 2010-2011
		2008	2009	2010	2011	
1.	Pangkalpinang	20,92	20,01	21,78	23,86	2,08
2.	Bangka Selatan	20,12	20,52	21,46	23,60	2,14
3.	Bangka	19,39	19,28	20,83	23,31	2,48
4.	Belitung	18,55	18,37	20,99	22,73	1,74
5.	Belitung Timur	19,66	18,78	21,33	22,59	1,26
6.	Bangka Tengah	20,23	19,63	20,72	22,43	1,71

7.	Bangka Barat	16,87	16,66	18,22	20,69	2,47
----	--------------	-------	-------	-------	-------	------

Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Program sertifikasi guru di semua jenjang pendidikan telah mulai pada tahun 2007. Tahapan pelaksanaan sertifikasi guru dimulai dari penetapan kuota, penetapan peserta, penyusunan dokumen portofolio, sampai pada tahap penilaian portofolio di perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi guru yang ditetapkan oleh pemerintah. Semenjak pelaksanaan program sertifikasi sampai tahun 2011, jumlah guru SD/MI di Kabupaten Bangka Barat yang telah lulus sertifikasi sebanyak 105 orang. Jumlah tersebut hanya mencapai 32% dari jumlah seluruh guru SD/MI yang ada di Kabupaten Bangka Barat. Jumlah guru SD/MI lulus sertifikasi di Kabupaten Bangka Barat dapat dilihat pada Tabel 1.21 berikut ini.

Tabel 1.2 Jumlah Guru SD/MI Lulus Sertifikasi di Kabupaten Bangka Barat Tahun 2007 - 2011

No	Lulus Sertifikasi	
	Tahun	Jumlah (org)
1.	2006	1
2.	2007	36
3.	2008	27
4.	2009	41

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kab. Bangka Barat, 2011

1.2 Pengertian

- a. Penilaian : suatu proses pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data sebagai bahan dalam rangka pengambilan keputusan.

- b. Kinerja : hasil kerja dalam mencapai suatu tujuan atau persyaratan pekerjaan yang telah ditetapkan.
- c. Guru : pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
- d. Sertifikasi : bentuk kepercayaan atau pengakuan atas keunggulan/keahlian dalam mengerjakan pekerjaan sesuai dengan ilmu yang dimiliki.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan diselenggarakannya kegiatan Jarlit Kebijakan Pendidikan Kabupaten Bangka Barat Tahun 2011 yang berbasis pada penilaian kinerja guru SD bersertifikasi adalah;

1. Melakukan pemetaan kinerja guru SD bersertifikasi dalam kelas.
2. Mengetahui kelemahan proses pembelajaran guru SD bersertifikasi untuk peningkatan hasil pembelajaran yang optimal.
3. Mengetahui kualitas kerja guru SD bersertifikasi yang mempengaruhi peningkatan hasil pembelajaran yang optimal.
4. Memperoleh data tentang pelaksanaan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab guru SD bersertifikasi yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
5. Mencapai target peringkat kelulusan dalam Tapkin Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga dan RPJMD Kabupaten Bangka Barat tahun 2010-2015.

Hasil penilaian kinerja akan bermanfaat bagi pembangunan dunia pendidikan di Kabupaten Bangka Barat dan berguna bagi Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Bangka Barat dalam pengembangan mutu pendidikan dan hasil pendidikan jenjang SD/MI di Kabupaten Bangka Barat.

BAB II

METODOLOGI

2.1 Tempat dan Waktu

Penilaian kinerja guru SD bersertifikasi dilaksanakan pada guru-guru SD di wilayah Kabupaten Bangka Barat, berlangsung selama 1 (satu) bulan yaitu November 2011.

Jumlah kuisioner yang disebarakan sebanyak 68 kuisioner untuk guru SD bersertifikasi yang tersebar di wilayah Kabupaten Bangka Barat dengan perincian dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1 Jumlah Kuisioner Instrumen Penilaian Kinerja Guru SD bersertifikasi di Wilayah Kabupaten Bangka Barat Tahun 2011

No	Wilayah	Jumlah Guru	Jumlah Kuisioner
1.	Kecamatan Muntok	28	28
2.	Kecamatan Simpangteritip	18	10
3.	Kecamatan Jebus	27	19
4.	Kecamatan Kelapa	18	5
5.	Kecamatan Tempilang	14	6
	Jumlah	105	68

2.2 Metode Pelaksanaan

Secara teknis penilaian kinerja guru SD bersertifikasi tersebut dilakukan oleh pengawas sekolah bersama-sama dengan Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Bangka Barat melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas belajar mengajar dalam kelas dengan melihat bukti fisik yang ada. Penilaian kinerja guru SD bersertifikasi dilakukan ke semua Kecamatan di Kabupaten Bangka Barat yaitu Kecamatan Muntok, Simpang Teritip, Jebus, Kelapa, dan Tempilang.

Kuisisioner penilaian kinerja guru SD bersertifikasi menggunakan instrumen yang bersumber dari buku kerja pengawas dikarenakan belum tersedianya instrument penilaian kinerja guru. Instrumen yang digunakan terdiri dari 2 (dua) yaitu perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang mengukur 2 (dua) aspek dimensi penilaian yaitu: (A) supervisi administrasi pembelajaran yang terdiri dari 21 (dua puluh satu) dimensi penilaian dan (B) supervisi pelaksanaan pembelajaran yang dibagi menjadi 3 (tiga) sub-dimensi penilaian yaitu Kegiatan Pendahuluan; Kegiatan Inti Pembelajaran yang dibagi menjadi 3 sub-dimensi penilaian yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi; serta Penutup.

Analisa dan pembahasan dilakukan dengan cara membandingkan antara kondisi sebenarnya dan ideal setelah dilakukan pengelompokan rata-rata untuk menentukan ketercapaian yang terdiri dari A = 86- 100 (kategori baik sekali), B = 75 - 85 (kategori baik), C = 55 - 69 (kategori cukup), dan D = < 55 (kategori kurang).

BAB III

ANALISA DAN PENILAIAN

3.1 Supervisi Administrasi Pembelajaran

Hasil penilaian supervisi administrasi pembelajaran guru SD bersertifikasi di Kabupaten Bangka Barat dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini;

Tabel 3.1 Hasil Penilaian Supervisi Administrasi Pembelajaran Guru SD Bersertifikasi di Kabupaten Bangka Barat Tahun 2011

No	Dimensi Penilaian	Nilai Total	Rata-rata	Ketercapaian
1.	Memiliki SK Pembagian Tugas Mengajar dari Kepala Sekolah 2 (dua) tahun pelajaran terakhir.	256	94,12	Baik sekali
2.	Memiliki jadwal mengajar min 24 jam/mgg	251	92,28	Baik sekali
3.	Membuat program tahunan 2 tahun pelajaran terakhir	204	75,00	Baik
4.	Membuat program semester 2 tahun pelajaran terakhir	206	75,74	Baik
5.	Membuat silabus semester 2 tahun pelajaran terakhir	203	74,63	Baik
6.	Memiliki dan mengisi daftar kelas	160	58,82	Cukup
7.	Membuat RPP mata pelajaran 2 tahun pelajaran terakhir	199	73,16	Baik
8.	Guru kelas awal membuat RPP tematik 2 tahun pelajaran terakhir	72	26,47	Kurang
9.	Memiliki dan menggunakan buku sumber serta referensi mata pelajaran yang diampu	231	84,93	Baik
10.	Membuat instrumen, kunci jawaban, dan kriteria penilaian setiap ulangan harian	190	69,85	Baik
11.	Membuat instrumen, kunci jawaban, dan kriteria penilaian setiap ulangan tengah semester	183	67,28	Cukup
12.	Membuat kisi-kisi, instrumen, kunci jawaban, dan kriteria penilaian setiap UAS	170	62,50	Cukup
13.	Mengoreksi dan mengembalikan hasil ulangan beserta komentar yang mendidik	206	75,74	Baik

14.	Membuat program dan instrumen penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dan mendokumentasikan hasilnya	159	58,46	Cukup
15.	Memiliki daftar nilai yang berisi nilai UH, UTS, UAS, Remidi, dan nilai tugas/PR	208	76,47	Baik
16.	Melaksanakan analisis hasil UH, UTS, dan UAS	162	59,56	Cukup
17.	Menyusun dan melaksanakan program remedial	103	37,87	Kurang
18.	Menyusun dan melaksanakan program pengayaan	98	36,03	Kurang
19.	Melaksanakan penelitian tindakan kelas	30	11,03	Kurang
20.	Mengikuti kegiatan KKG, workshop, seminar, dan diklat untuk meningkatkan kompetensi profesional	198	72,79	Baik
21.	Mendapat tugas tambahan selain mengajar dan memiliki bukti	159	58,46	Cukup

Catatan : Pengelompokan rata-rata

Baik Sekali = 86– 100; Baik = 75 – 85; Cukup = 55 – 69; Kurang = < 55

Dengan membandingkan antara kondisi real dan ideal sehingga diperoleh selisih untuk setiap dimensi penilaian, maka didapat hasil sebagai berikut :

- a. Dimensi 1: rata-rata = 94,12; ketercapaian = baik sekali; selisih = 16

Menunjukkan bahwa semua guru memiliki SK pembagian tugas mengajar dari kepala sekolah 2 (dua) tahun pelajaran terakhir. Upaya yang harus dilakukan untuk mempertahankannya adalah mempersiapkan administrasi SK lebih awal sehingga tidak ada SK yang memiliki tanggal yang sama.

- b. Dimensi 2 : rata-rata = 92,28; ketercapaian = baik sekali; selisih = 21.

Menunjukkan bahwa guru menerima tunjangan sertifikasi tetapi tidak mengajar 24 jam. Dimensi 2 tidak berlaku bagi guru yang mendapat tugas tambahan dikarenakan jam mengajar menjadi 18 jam (6 Mg) oleh karena itu perlu dilakukan penelitian ulang agar tidak ada gap antara guru dan kepala sekolah serta untuk penyamaan persepsi terhadap uraian dalam dimensi 2.

- c. Dimensi 3 : rata-rata = 75; ketercapaian = baik; selisih = 68.

Menunjukkan bahwa 25% guru tidak membuat program tahunan. Program tahunan ada yang diformat sekolah tapi kepala sekolah terlambat menagih Selisih antara data real dan ideal masuk akal dan solusi untuk memperbaiki adalah dengan revisi dan rewiw kurikulum setiap tahun.

RTL : supervisi pengawas oleh kepala sekolah diikuti pengawas dan sosialisasi.

- d. Dimensi 4 : rata-rata = 75,74; ketercapaian = baik; selisih = 66.

Menunjukkan bahwa guru tidak membuat program semester 2 tahun pelajaran terakhir.

- e. Dimensi 5 : rata-rata = 74,63; ketercapaian = baik; selisih = 69.

Menunjukkan bahwa guru tidak membuat silabus yang lengkap atau mata pelajaran tidak lengkap. Mata pelajaran khususnya Mulok belum ada dasar hukum sehingga pengisian ijazah untuk nilai mata pelajaran mulok terjadi kekosongan.

- f. Dimensi 6 : rata-rata = 58,82; ketercapaian = cukup; selisih = 112.

Menunjukkan bahwa guru belum memiliki dan mengisi daftar kelas dikarenakan karena kelemahan pola struktural yang diakibatkan kelemahan supervisi. Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki adalah pengadaan administrasi kesiswaan dan rapot oleh Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga.

- g. Dimensi 7 : rata-rata = 73,16; ketercapaian = baik; selisih = 73.

Menunjukkan bahwa guru membuat RPP mata pelajaran 2 tahun pelajaran terakhir.

- h. Dimensi 8 : rata-rata = 26,47; ketercapaian = kurang; selisih = 200.

Menunjukkan bahwa tidak semua guru kelas awal membuat RPP tematik 2 tahun pelajaran terakhir.

Perlu dilakukan pemilahan antara dimensi 7 dan 8 dimana dimensi 7 untuk kelas rendah dan dimensi 8 untuk kelas tinggi.

- i. Dimensi 9 : rata-rata = 84,93; ketercapaian = baik; selisih = 41.

Menunjukkan bahwa guru belum memiliki dan menggunakan buku sumber serta referensi mata pelajaran yang diampu. Hal itu kemungkinan disebabkan kurangnya sosialisasi kepada guru bersertifikasi tentang pemanfaatan tunjangan sertifikasi. Kondisi yang seharusnya adalah dengan adanya tunjangan sertifikasi, maka guru dapat menyediakan kelengkapan mengajar dalam peningkatan kualitas mengajar.

- j. Dimensi 10 : rata-rata = 69,85; ketercapaian = baik; selisih = 82.

Menunjukkan bahwa guru sudah membuat instrumen, kunci jawaban, dan kriteria penilaian setiap ulangan harian tetapi guru tidak membuat kriteria. Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki adalah melaksanakan supervisi dan *workshop* penilaian.

- k. Dimensi 11 : rata-rata = 67,28; ketercapaian = cukup; selisih = 89.

Menunjukkan bahwa tidak semua guru membuat instrumen, kunci jawaban, dan kriteria penilaian setiap ulangan tengah semester. Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki adalah kepala sekolah melaksanakan pembinaan agar kemampuan guru membuat instrumen, kunci jawaban, dan kriteria penilaian setiap ulangan tengah semester lebih baik.

- l. Dimensi 12 : rata-rata = 62,50; ketercapaian = cukup; selisih = 102.

Menunjukkan bahwa tidak semua guru membuat kisi-kisi, instrumen, kunci jawaban, dan kriteria penilaian setiap UAS. Upaya yang dilakukan untuk

memperbaiki adalah melaksanakan Bimtek dan *workshop* pengalokasian dana BOS.

- m. Dimensi 13 : rata-rata = 75,74; ketercapaian = baik; selisih = 66.

Menunjukkan bahwa guru telah mengoreksi dan mengembalikan hasil ulangan beserta komentar yang mendidik.

- n. Dimensi 14 : rata-rata = 58,46; ketercapaian = cukup; selisih = 113.

Menunjukkan bahwa tidak semua guru membuat program dan instrumen penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dan mendokumentasikan hasilnya.

- o. Dimensi 15 : rata-rata = 76,47; ketercapaian = baik; selisih = 64.

Menunjukkan bahwa guru telah memiliki daftar nilai yang berisi nilai UH, UTS, UAS, Remidi, dan nilai tugas/PR.

- p. Dimensi 16 : rata-rata = 59,56; ketercapaian = cukup; selisih = 110.

Menunjukkan bahwa tidak semua guru melaksanakan analisis hasil UH, UTS, dan UAS.

- q. Dimensi 17 : rata-rata = 37,87; ketercapaian = kurang; selisih 169.

Dimensi 18 : rata-rata = 36,03; ketercapaian = kurang; selisih 174.

Dimensi 19 : rata-rata = 11,03 ; ketercapaian = kurang; selisih 242.

Menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya menyusun dan melaksanakan program remedial, menyusun dan melaksanakan program pengayaan, serta melaksanakan penelitian tindakan kelas. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah memfasilitasi penulisan tentang penelitian tindakan kelas oleh Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga.

- r. Dimensi 20 : rata-rata = 72,79; ketercapaian = baik; selisih = 74.

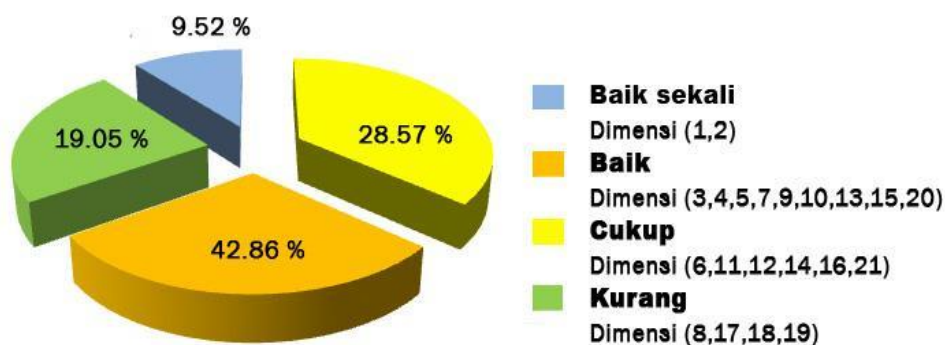
Menunjukkan bahwa guru telah mengikuti kegiatan KKG, workshop, seminar, dan diklat untuk meningkatkan kompetensi profesional. Upaya yang dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan dimensi 20 adalah membahas KKG mulai dari tingkat kecamatan sampai kabupaten yang dihadiri oleh guru dan pengawas.

- s. Dimensi 21 : rata-rata = 58,46; ketercapaian = cukup; selisih = 113.

Menunjukkan bahwa tidak semua guru mendapat tugas tambahan selain mengajar dan memiliki.

Berdasarkan ketercapaian dari rata-rata, maka ketercapaian terbesar untuk penilaian supervisi administrasi pembelajaran guru SD bersertifikasi di Kabupaten Bangka Barat yaitu nilai baik sebesar 42,86 %. Sementara ketercapaian dengan nilai cukup sebesar 28,57 %, diikuti dengan nilai kurang sebesar 19,05% dan nilai baik sekali sebesar 9,52 %. Pembagian persentase ketercapaian untuk penilaian supervisi administrasi pembelajaran guru SD bersertifikasi dapat dilihat pada Gambar 3.1 dibawah ini.

Gambar 3.1
Persentase Ketercapaian Penilaian Supervisi Administrasi Pembelajaran Guru SD Bersertifikasi Kabupaten Bangka Barat Tahun 2011



3.2 Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil akhir penilaian supervisi administrasi pembelajaran di Kabupaten Bangka Barat dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3. 2 Hasil Penilaian Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran Guru SD Bersertifikasi di Kabupaten Bangka Barat Tahun 2011

No	Sub Komponen dan Butir Komponen Penilaian (Tatap Muka)	Nilai Total	Rata-rata	Ketercapaian
1.	Kegiatan Pendahuluan			
	a. Menyiapkan peserta didik	247	90,81	Baik sekali
	b. Melakukan apersepsi.	232	85,29	Baik
	c. Menjelaskan KD dan tujuan yang ingin dicapai.	207	76,10	Baik
	d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus/kesiapan bahan ajar.	212	87,87	Baik sekali
	e. Penampilan guru	239	58,82	Cukup
2.	Kegiatan Inti Pembelajaran			
	A. Eksplorasi			
	1. Melibatkan siswa dalam mencari informasi dan belajar dari aneka sumber dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru.	212	77,94	Baik
	2. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lainnya.	226	83,09	Baik
	3. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antar siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya. Teknik bertanya.	205	75,37	Baik
	4. Melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran.	225	82,72	Baik
	5. Memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan.	137	50,37	Kurang
	B. Elaborasi			
	1. Membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.	210	77,21	Baik
	2. Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.	223	81,99	Baik

	3. Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa ada rasa takut.	137	50,37	Baik
	4. Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.	199	73,16	Baik
	5. Memfasilitasi siswa berkompentensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.	226	83,09	Baik
	6. Memfasilitasi siswa membuat laporan eskplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis secara individual atau kelompok.	177	65,07	Cukup
	7. Memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja secar individual maupun kelompok.	197	72,43	Baik
	8. Memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.	138	50,74	Kurang
	9. Memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.	212	77,94	Baik
	C. Konfirmasi			
	1. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.	210	77,21	Baik
	2. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.	205	75,37	Baik
	3. Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.	187	68,75	Cukup
	4. Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan.	215	79,04	Baik
	5. Membantu menyelesaikan masalah siswa dalam melakukan pengecekan hasil eksplorasi.	188	69,12	Cukup
	6. Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dan memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.	194	71,32	Baik
3.	Penutup			
	a. Membuat rangkuman/simpulan.	203	74,63	Baik
	b. Melakukan penilaian dan/ atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.	214	78,68	Baik
	c. Memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran.	176	64,71	Cukup
	d. Memberi tugas terstruktur (PT) dan kegiatan mandiri tidak terstruktur (KMTT).	153	56,25	Cukup

e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	168	61,76	Cukup
---	-----	-------	-------

Catatan : Pengelompokan rata-rata

Baik Sekali = 86- 100; Baik = 75 - 85; Cukup = 55 - 69; Kurang = < 55

Dengan membandingkan antara kondisi real dan ideal sehingga diperoleh selisih untuk setiap dimensi penilaian, maka didapat hasil sebagai berikut :

1. Kegiatan pendahuluan

- Dimensi a : ketercapaian = baik sekali; selisih = 25.

Menunjukkan bahwa semua guru sudah melaksanakan penyiapan peserta didik dengan baik.

- Dimensi b - e : ketercapaian = baik dan baik sekali, dan selisih = 40 - 60.

Penilaian dimensi b - e menunjukkan hasil yang wajar meskipun seharusnya mencapai nilai rata-rata 100%. Pencapaian kurang dari 100% menunjukkan bahwa semua guru belum terbiasa menyampaikan kompetensi dasar (KD). Upaya yang dilakukan untuk meningkatkannya adalah mengoptimalkan kunjungan kelas atau supervisi kepala sekolah secara berjenjang.

2. Kegiatan inti pembelajaran

2.1 Eksplorasi

- Dimensi 1 - 4 : ketercapaian = baik, dan selisih = 46 - 67.

Menunjukkan hasil yang wajar dikarenakan semua dimensi yang ada dalam kegiatan inti pembelajaran merupakan acuan yang telah dipahami semua guru untuk membuat RPP.

- Dimensi 5 : ketercapaian = kurang; selisih = 135.

Menunjukkan bahwa belum semua guru melakukan aktivitas dalam laboratorium, studio, dan lapangan.

2.2 Elaborasi

- Dimensi 1- 5, 7, 9 : ketercapaian = baik;
- Dimensi 6 : ketercapaian = cukup.
- Dimensi 8 : ketercapaian = kurang.

Dimensi 4, 6, 8 saling berkaitan oleh karena itu jika nilai dimensi 6 rendah maka nilai dimensi 8 juga rendah. Upaya yang dilakukan untuk memperbaikinya adalah melaksanakan pendidikan dan pelatihan merancang kurikulum.

2.3 Konfirmasi

- Dimensi 1-2, 4, 6 : ketercapaian = baik.
- Dimensi 3 dan 5 : ketercapaian = cukup.

3. Penutup

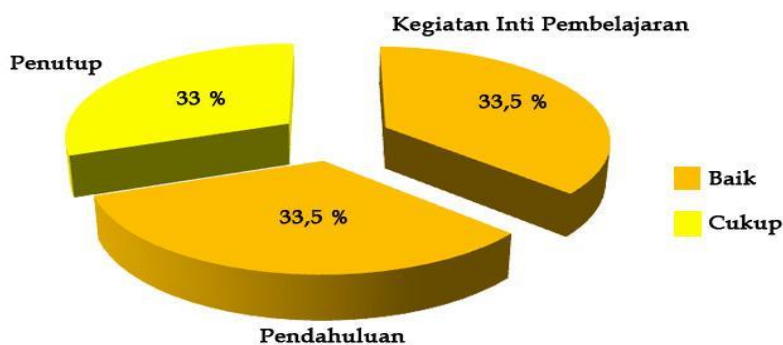
- Dimensi a - b : ketercapaian = baik.
- Dimensi c - d : ketercapaian = cukup.

Ketercapaian yang cukup pada bagian penutup menunjukkan bahwa tidak semua guru menerapkan item-item penutup dalam pelaksanaan pembelajaran. Penutup merupakan bagian yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran karena merupakan penilaian yang berkaitan dengan prinsip kurikulum pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak hanya

tuntas tetapi dapat terukur. Upaya untuk penguatan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan Bimtek pada elaborasi.

Berdasarkan ketercapaian dari rata-rata, maka ketercapaian pendahuluan dan kegiatan inti pembelajaran adalah baik sementara ketercapaian penutup adalah cukup. Pembagian persentase ketercapaian untuk penilaian supervisi pelaksanaan pembelajaran guru SD bersertifikasi dapat dilihat pada Gambar 3.2 berikut ini.

Gambar 3.2
Persentase Ketercapaian Penilaian Supervisi
Pelaksanaan Pembelajaran Guru SD Bersertifikasi
Di Kabupaten Bangka Barat Tahun 2011



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Hasil analisa data terhadap penilaian kinerja guru SD bersertifikasi di Kabupaten Bangka Barat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian terhadap guru-guru SD yang bersertifikasi berdasarkan instrument supervisi administrasi pembelajaran menghasilkan lebih banyak ketercapaian nilai baik.
2. Penilaian terhadap guru-guru SD yang bersertifikasi berdasarkan instrument supervisi pelaksanaan pembelajaran menghasilkan lebih banyak ketercapaian baik kecuali dimensi penilaian penutup yang ketercapaiannya cukup.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan terhadap hasil penilaian kinerja guru SD bersertifikasi di Kabupaten Bangka Barat, maka disarankan sebagai berikut:

1. Sebagai tindaklanjut untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan kemampuan kinerja guru SD bersertifikasi dianggap perlu untuk melaksanakan Bimtek, *workshop*, dan supervisi berjenjang.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada upaya untuk penguatan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan Bimtek pada elaborasi.